



## PEMBELAJARAN MENYANYI LAGU DAERAH DITINJAU PADA ASPEK TEKNIK VOKAL DI KELAS VIII.4 SMP MUHAMMADIYAH 5 PADANG

Claudia Eka Putri<sup>1</sup>, Robby Ferdian<sup>2</sup>

1 Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(\*) ✉ (e-mail) [claudiaekaputri1@gmail.com](mailto:claudiaekaputri1@gmail.com)<sup>1</sup>, [robbyferdian@fbs.unp.ac.id](mailto:robbyferdian@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran lagu daerah di kelas VIII.4 SMP Muhammadiyah 5 Padang dan mendeskripsikan pemahaman siswa terhadap aspek dasar teknik vokal yang di ajarkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran lagu daerah di kelas VIII.4 SMP Muhammadiyah 5 Padang dilihat dari aspek teknik vokal seperti pernapasan, intonasi, artikulasi, resonansi dan ekspresi. Sebanyak 18 dari 25 siswa (72%) belum mampu mengatur pernapasan dengan baik, sehingga suara kerap terputus saat menyanyikan frase lagu yang panjang. Pada aspek intonasi, 16 dari 25 siswa (64%) masih menghasilkan nada yang kurang tepat, terutama pada bagian melodi dengan interval lompatan nada yang besar. Mayoritas siswa belum pernah mendapatkan bimbingan teknik vokal secara khusus di kelas dan kesulitan yang paling dominan dialami siswa adalah pada aspek pernapasan dan intonasi. Meskipun terdapat kesenjangan antara idealitas pembelajaran seni musik dengan kondisi nyata di lapangan, baik guru maupun siswa memiliki kesadaran dan harapan yang kuat terhadap perbaikan kualitas pembelajaran. Guru mengakui pentingnya teknik vokal sebagai fondasi dalam membawakan lagu daerah, dan menyatakan keinginan untuk mengintegrasikan latihan teknik vokal secara lebih seimbang ke depannya. Siswa pun berharap adanya panduan teknik vokal yang lebih terarah, khususnya sebelum kegiatan bernyanyi dimulai.

**Kata Kunci:** pembelajaran, lagu daerah, aspek teknik vokal

## SINGING REGIONAL SONGS REVIEWED FROM THE PERSPECTIVE OF VOCAL TECHNIQUE IN CLASS VIII.4 SMP MUHAMMADIYAH 5 PADANG

Claudia Eka Putri<sup>1</sup>, Robby Ferdian<sup>2</sup>

1 Music Education Study Programme, Padang State University, Indonesia.

2 Music Education Study Programme, Padang State University, Indonesia.

(\*) ✉ (e-mail) [claudiaekaputri1@gmail.com](mailto:claudiaekaputri1@gmail.com)<sup>1</sup>, [robbyferdian@fbs.unp.ac.id](mailto:robbyferdian@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

This study aims to describe the process of learning regional songs in class VIII.4 at SMP Muhammadiyah 5 Padang and to describe students' understanding of the basic aspects of vocal techniques taught. This research is a qualitative study with a descriptive method. The research instrument is the researcher themselves, assisted by writing tools and a camera. Data was collected through literature study, observation, interviews and documentation. The steps in analysing the data are data reduction, data presentation and drawing conclusions from the data. The results show that the process of learning regional songs in class VIII.4 at SMP Muhammadiyah 5 Padang, in terms of vocal techniques such as breathing, intonation, articulation, resonance and expression. Eighteen out of 25 students (72%) are still unable to properly control their breathing, causing their voice to often break when singing long phrases. In terms of intonation, 16 out of 25 students (64%) still produce inaccurate

Copyright © Claudia Eka Putri<sup>1</sup>, Robby Ferdian<sup>2</sup>



pitches, especially in parts of the melody with large interval jumps. Most students have never received specific vocal technique guidance in class, and the most dominant difficulties they face are in breathing and intonation. Although there is a gap between the ideal music learning and the actual conditions in the field, both teachers and students have a strong awareness and hope for improving the quality of learning. Teachers acknowledge the importance of vocal technique as a foundation for performing regional songs and express a desire to integrate vocal technique exercises more evenly in the future. Students also hope for more directed vocal technique guidance, especially before singing activities begin.

**Keyword:** *learning, regional songs, vocal technique aspects*

## Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dimiyati dan Mudjiono (2009:7) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan (Seni Musik et al., n.d.).

Pembelajaran memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang nyaman, sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan baik. Salah satu cara pembelajaran yang digunakan di sekolah adalah pembelajaran seni musik. Pembelajaran seni musik di lingkungan sekolah menjadi sarana untuk membantu tercapainya pendidikan musik dalam bentuk pembinaan kepribadian siswa, mengembangkan potensi, bakat dan kreativitas, juga sebagai wawasan bidang ilmu pengetahuan dalam hal budaya dan kesenian terutama di sekolah dan institusi pendidikan. Pentingnya fungsi pendidikan musik juga dikemukakan oleh Plato yang mengatakan bahwa, "Di dalam pendidikan, musik menduduki posisi tertinggi karena tidak ada satupun disiplin yang dapat merasuk kedalam jiwa, dan menyertai dengan kemampuan berjenjang melebihi irama dan harmoni" (Ahmadian & Safwanda, 2017).

Menyinggung keragaman budaya, kebudayaan Indonesia dari Sabang sampai Merauke sangatlah banyak. Seni kebudayaan

daerah Nusantara termasuk diantaranya adalah seni musik. Seni musik daerah Nusantara yaitu seluruh seni musik yang berkembang di Nusantara yang memiliki ciri khas pada setiap daerahnya. Seni musik daerah Nusantara terdiri dari lagu daerah dan alat musik tradisional. Hampir semua daerah di Indonesia memiliki lagu daerah yang memiliki kekhasan tersendiri terutama dari segi bahasanya. Kekayaan lagu daerah yang dimiliki Indonesia tersebut haruslah dilestarikan dan diapresiasi setinggi-tingginya. (Belajar et al., n.d.).

Penerapan Kurikulum Merdeka yang dijalankan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sejak tahun 2022, memasukkan lagu daerah sebagai salah satu materi dalam pelajaran Seni Musik di jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Pembelajaran lagu daerah tidak hanya fokus pada teknik vokal saja, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai budaya lokal melalui lagu-lagu yang berasal dari daerah setempat.

Di kelas VIII.4 SMP Muhammadiyah 5 Padang, siswa belajar tentang lagu daerah sebagai bagian dari materi seni musik. Lagu-lagu yang diajarkan adalah seperti lagu "Bareh Solok" dan "Ayam Den Lapeh," yang mana lagu tersebut merupakan bagian dari budaya Minangkabau yang memiliki nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal. Dengan mempelajari lagu-lagu ini, diharapkan siswa tidak hanya belajar teknik vokal, tetapi juga bisa menerapkannya dalam bernyanyi.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 5 Padang, peneliti menemukan pembelajaran lagu daerah yang dilakukan oleh guru seperti bernyanyi lagu daerah hanya fokus membahas nilai-nilai budaya di Minangkabau dan makna yang terkandung dalam lagu daerah tersebut, akan tetapi dalam



aspek teknik vokal masih belum diterapkan, padahal seharusnya dalam bernyanyi kita perlu menerapkan teknik-teknik vokal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas VIII.4 SMP Muhammadiyah 5 Padang yang berjumlah 25 siswa, ditemukan bahwa guru melaksanakan pembelajaran lagu daerah dengan metode praktik bernyanyi secara langsung, namun tanpa disertai bimbingan teknik vokal yang sistematis. Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas bernyanyi siswa, mayoritas siswa sudah cukup aktif dalam kegiatan bernyanyi, namun masih ditemukan kelemahan pada aspek teknik vokal, khususnya pada aspek pernapasan dan intonasi. Sebanyak 18 dari 25 siswa (72%) belum mampu mengatur pernapasan dengan baik sehingga suara terputus-putus saat menyanyikan frase lagu yang panjang. Sementara itu, pada aspek intonasi, 16 dari 25 siswa (64%) masih sering menghasilkan nada yang kurang tepat, terutama pada bagian melodi yang memiliki interval lompatan nada besar dalam lagu "Bareh Solok" dan "Ayam Den Lapeh". Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan bernyanyi sudah berjalan, penguasaan teknik vokal dasar siswa masih perlu mendapat perhatian dan bimbingan yang lebih terarah dari guru.

Dalam bernyanyi seharusnya memperhatikan dan menerapkan beberapa teknik-teknik seperti yang dijelaskan dalam penelitian (Amir et al., n.d.) Teknik- teknik dasar vokal meliputi: a) Pernapasan, merupakan proses masuk keluarnya udara yang kita hirup ke paru-paru dan menjadi fondasi utama dalam menghasilkan suara yang stabil dan berkualitas; b) Sikap Tubuh, merupakan salah satu hal yang sangat penting diperhatikan jika seseorang akan bernyanyi karena postur yang tepat akan mempengaruhi kualitas resonansi suara; c) Artikulasi, berkaitan dengan pelafalan atau pengucapan kata-kata dalam syair lagu sehingga pesan lirik dapat tersampaikan dengan jelas kepada pendengar; d) Intonasi, merupakan sebuah teknik dasar vokal melakukan penekanan pada suatu kata-kata agar dapat menghasilkan nada yang terdengar jelas dan tepat oleh para pendengarnya.

Pada penelitian yang lain terlihat bahwa teknik vokal sangat diperlukan untuk menunjang dan meningkatkan kemampuan dalam belajar bernyanyi (Sari, 2019.) Penelitian tersebut

menunjukkan bahwa pelatihan teknik vokal untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa pada siklus I dan siklus II berhasil meningkat pada seluruh aspek penilaian yakni pernafasan, intonasi, artikulasi, phrasering dan ekspresi. Dibuktikan secara deskriptif yaitu peningkatan kemampuan bernyanyi pada penelitian ini yakni terdiri dari pernapasan dimana pada siklus I siswa belum mampu mengolah pernapasan dengan baik sehingga mempengaruhi estetika lagu namun kemudian meningkat pada siklus II sehingga lagu terdengar enak untuk didengarkan. Hal ini mengindikasikan bahwa penguasaan teknik vokal yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas suara, tetapi juga memberikan pengalaman estetis yang lebih bermakna bagi pendengar sekaligus meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berekspresi musikal.

Beberapa studi sebelumnya telah membahas berbagai metode pembelajaran dan pelatihan teknik vokal untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa pada berbagai jenjang pendidikan dengan pendekatan yang beragam. (Suryani & Oktariani, n.d.) meneliti peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII dalam memahami teknik dan gaya menyanyi melalui model Problem Posing Learning yang menekankan pada kemampuan siswa untuk merumuskan pertanyaan dan memecahkan masalah secara mandiri dalam konteks pembelajaran vokal. Sementara itu, (Supardi Harianto, 2018) mengaplikasikan metode drill untuk mengasah teknik penguasaan lagu daerah pada siswa kelas VIII SMPN 27 Makassar, yang memfokuskan pada pengulangan dan latihan intensif untuk mencapai penguasaan teknik yang lebih baik. Di sisi lain, (Afni Farkha Muhibah, 2025) mengeksplorasi implementasi model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran teknik penguasaan lagu daerah di kelas V SDN Podosugih 01 Kota Pekalongan, yang mengintegrasikan pemecahan masalah kontekstual dengan praktik bernyanyi untuk meningkatkan pemahaman siswa secara holistik.

Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan dalam penelitian yang mengintegrasikan pendekatan metodologis yang sistematis antara model pembelajaran berbasis masalah dengan metode praktik vokal tradisional, khususnya dalam konteks lintas jenjang pendidikan serta fokus pada lagu daerah sebagai

media pembelajaran seni musik secara lebih komprehensif.

Maka dari itu, untuk memahami lebih jauh bagaimana penerapan teknik vokal dalam pembelajaran lagu daerah di kelas VIII.4 SMP Muhammadiyah 5 Padang, peneliti merasa perlu melakukan kajian yang lebih mendalam. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana guru dan siswa menerapkan unsur teknik vokal dalam kegiatan bernyanyi. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran semata, tetapi juga sekaligus mengembangkan kemampuan musikal peserta didik.

### Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjabar dan berakhir dengan sebuah teori (Satori, 2009). Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data.

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Observasi Pra-Lapangan

Peneliti melakukan observasi pra-lapangan di kelas VIII.4 SMP Muhammadiyah 5 Padang untuk memperoleh gambaran awal mengenai pelaksanaan pembelajaran lagu daerah dan penelitian ini dilaksanakan 4 kali pertemuan dengan tahap kegiatan pembuka, inti dan penutup.

Pada pertemuan pertama, guru memperkenalkan lagu daerah "Bareh Solok" dengan menjelaskan asal usul lagu, makna lirik, serta nilai-nilai budaya Minangkabau yang terkandung di dalamnya selanjutnya guru menuliskan lirik lagu di papan tulis dan siswa diminta menyalinnya di buku masing-masing.

Sebelum bernyanyi, guru memberikan penjelasan awal mengenai teknik pernapasan diafragma secara singkat, namun belum disertai latihan praktik yang terstruktur. Guru memberikan contoh menyanyikan lagu tersebut secara langsung dan siswa menirukan bersama-sama. Selama proses bernyanyi berlangsung, peneliti mengamati bahwa sebagian besar siswa belum menerapkan pernapasan yang benar; suara terputus-putus pada frase lagu yang panjang. Guru lebih menekankan hafalan lirik dan pengenalan melodi daripada ketepatan teknik vokal. Dan artikulasi beberapa siswa terdengar kurang jelas. Pada pertemuan ini guru lebih menekankan hafalan lirik daripada ketepatan teknik vokal.

Pada pertemuan kedua, guru memperkenalkan lagu "Ayam Den Lapeh" dengan menjelaskan makna lirik dan latar belakang budaya Minangkabau yang terkandung di dalamnya. Guru kembali menuliskan lirik di papan tulis dan siswa menyalinnya. Guru mencontohkan cara menyanyikan lagu tersebut dan mengajak seluruh siswa bernyanyi bersama.

Pada pertemuan ini, guru mulai menyinggung teknik pernapasan dengan meminta siswa mengambil napas di bagian jeda lagu sebelum menyanyikan frase berikutnya, namun panduan ini disampaikan secara lisan tanpa disertai demonstrasi atau latihan pernapasan tersendiri. Terlihat sejumlah siswa mengalami kesulitan pada bagian melodi dengan interval lompatan nada yang besar; intonasi siswa pada bagian tersebut kurang tepat baik terlalu tinggi maupun terlalu rendah dari melodi yang seharusnya. Guru memberikan koreksi secara umum dengan meminta siswa mengulang bagian yang dianggap belum tepat, namun belum menggunakan alat bantu nada seperti keyboard sebagai referensi ketepatan intonasi. Guru juga belum memberikan panduan artikulasi khusus untuk pelafalan kata-kata dalam bahasa Minangkabau dengan menjelaskan makna lirik dan latar belakang budaya Minangkabau yang terkandung di dalamnya. Guru kembali menuliskan lirik di papan tulis dan siswa menyalinnya. Guru mencontohkan cara



menyanyikan lagu tersebut dan mengajak seluruh siswa bernyanyi bersama. Terlihat sejumlah siswa mengalami kesulitan pada bagian melodi dengan interval lompatan nada yang besar. Sebagian besar siswa bernyanyi dengan suara yang terputus karena tidak mampu mengatur napas dengan baik. Pada pertemuan ini guru hanya memberikan koreksi secara umum dengan meminta siswa mengulang bagian yang dianggap belum tepat, tanpa memberikan panduan teknik vokal yang spesifik.

Pada pertemuan ketiga, guru memulai kegiatan inti dengan mengajak seluruh siswa menyanyikan lagu "Bareh Solok" dan "Ayam Den Lapeh" secara bersama-sama sebagai pemanasan. Guru mengamati penampilan siswa dan memberikan arahan lisan secara umum. Selanjutnya guru meminta beberapa siswa maju ke depan kelas untuk menyanyikan lagu secara bergantian di depan teman-temannya.

Dari pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kendala pada aspek pernapasan; suara terputus-putus ketika menyanyikan frase yang panjang karena belum menggunakan pernapasan diafragma. Pada aspek intonasi, sejumlah siswa menyanyikan nada yang kurang tepat terutama pada bagian melodi lagu yang memiliki interval lompatan nada besar. Guru tidak menggunakan alat bantu nada seperti keyboard sebagai referensi ketepatan nada. Pada aspek artikulasi, pengucapan kata-kata dalam bahasa Minangkabau juga terdengar kurang jelas pada beberapa siswa. Guru sesekali memberikan contoh pengucapan yang benar namun belum melakukan latihan artikulasi secara terstruktur. Aspek resonansi dan ekspresi belum mendapat perhatian dalam pembelajaran; siswa menyanyikan lagu secara monoton tanpa variasi dinamika yang bermakna. Guru tidak menggunakan alat bantu nada seperti keyboard sebagai referensi ketepatan nada. Pada pertemuan ini artikulasi siswa dalam mengucapkan kata-kata dalam bahasa Minangkabau juga terdengar kurang jelas pada beberapa siswa.

Pada pertemuan keempat, guru melaksanakan penilaian praktik bernyanyi secara individual. Siswa dipanggil satu per satu

untuk menyanyikan salah satu lagu daerah yang telah dipelajari, yaitu "Bareh Solok" atau "Ayam Den Lapeh", di depan kelas. Guru mengamati dan menilai penampilan siswa pada aspek teknik vokal.

Dari hasil pengamatan pada penilaian ini, ditemukan bahwa: (1) Pernapasan: 18 dari 25 siswa (72%) masih mengalami kendala, ditandai dengan suara yang terputus-putus pada frase lagu yang panjang akibat belum diterapkannya pernapasan diafragma; (2) Intonasi: 16 dari 25 siswa (64%) masih menghasilkan nada yang kurang tepat, khususnya pada bagian melodi dengan interval lompatan nada yang besar; (3) Artikulasi: sebagian siswa masih kurang jelas dalam melafalkan kata-kata dalam bahasa Minangkabau, terutama pada konsonan khas daerah; (4) Resonansi: suara siswa cenderung datar dan kurang memiliki kedalaman warna suara karena teknik resonansi belum pernah diajarkan; (5) Ekspresi: siswa membawakan lagu secara monoton tanpa variasi dinamika, tempo, maupun gestur yang bermakna karena aspek ini tidak pernah dilatih secara khusus selama proses pembelajaran.

## 2. Pembahasan

### a. Penerapan Teknik vokal dalam Pembelajaran Lagu Daerah yang Belum Sistematis

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni musik (G.T.1 dan G.T.2), ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran lagu daerah di kelas VIII.4 SMP Muhammadiyah 5 Padang lebih berfokus pada pengenalan nilai-nilai budaya Minangkabau yang terkandung dalam lagu "Bareh Solok" dan "Ayam Den Lapeh", sementara aspek teknik vokal seperti pernapasan, intonasi, artikulasi, dan ekspresi belum diajarkan secara terstruktur. Guru mengakui bahwa teknik vokal memang belum terintegrasi secara penuh ke dalam rancangan pembelajaran, dengan alokasi waktu 80 menit per minggu yang dinilai tidak mencukupi untuk mencakup keduanya secara seimbang.

Hal ini sejalan dengan temuan dari informan pendukung. Seluruh siswa yang diwawancarai (S1.T.2, S2.T.2, S3.T.2, S4.T.2, S5.T.2, S6.T.2) menyatakan bahwa pembelajaran di kelas belum pernah menyertakan latihan teknik vokal secara khusus

sebelum kegiatan bernyanyi dimulai. Siswa langsung diminta menyanyikan lagu tanpa didahului pengantar latihan pernapasan maupun panduan intonasi.

Kondisi ini sejalan dengan temuan (Putri 2018) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran lagu daerah di tingkat SMP, guru cenderung lebih mengutamakan hafalan lirik dan pemahaman konteks budaya dibandingkan penguasaan teknik vokal. Selain itu, menurut (Amir dkk.), teknik dasar vokal yang meliputi pernapasan, sikap tubuh, artikulasi, dan intonasi merupakan fondasi utama dalam menghasilkan suara yang stabil dan berkualitas. Ketika aspek-aspek tersebut tidak diajarkan secara sistematis, siswa akan kesulitan untuk berkembang dalam kemampuan bernyanyinya, meskipun mereka sudah aktif terlibat dalam kegiatan bernyanyi.

Dengan demikian, temuan pada kategori pertama ini mengonfirmasi asumsi yang peneliti munculkan pada data observasi pra-lapangan, yaitu bahwa pembelajaran lagu daerah di kelas VIII.4 memang belum menyentuh aspek teknik vokal secara sistematis, sehingga potensi musikal siswa belum berkembang secara optimal.

#### b. Kesulitan Siswa pada Aspek Intonasi dan Pernapasan

Kategorisasi kedua merupakan kategori dengan temuan terbanyak, yakni 12 temuan yang diperoleh dari seluruh enam informan pendukung. Seluruh siswa menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam dua aspek teknik vokal utama, yaitu pernapasan dan intonasi, saat menyanyikan lagu daerah Minangkabau.

Pada aspek pernapasan, siswa (S1.T.1, S2.T.1, S3.T.1, S4.T.1, S5.T.1, S6.T.1) menyatakan bahwa mereka sering kehabisan napas di tengah frase lagu, terutama pada bagian yang memerlukan nada panjang. Hal ini disebabkan oleh belum adanya latihan pernapasan diafragma yang diberikan sebelum kegiatan bernyanyi dimulai. Pernapasan diafragma merupakan teknik pernapasan yang dianjurkan dalam bernyanyi karena mampu menghasilkan aliran udara yang lebih stabil dan

terkontrol, sehingga suara dapat terjaga kualitasnya sepanjang frase lagu (Amir dkk.).

Pada aspek intonasi, siswa (S1.T.3, S2.T.3, S3.T.3, S4.T.3, S5.T.3, S6.T.3) menyatakan bahwa mereka kesulitan menjaga ketepatan nada, terutama pada bagian melodi yang memiliki interval lompatan nada besar. Kesulitan ini diperparah oleh tidak adanya alat bantu nada yang konsisten di kelas, seperti keyboard, yang dapat digunakan sebagai referensi ketepatan nada saat berlatih. Hal ini sejalan dengan temuan observasi lapangan yang menunjukkan bahwa 16 dari 25 siswa (64%) masih menghasilkan nada yang kurang tepat saat menyanyikan lagu daerah.

Temuan ini sesuai dengan penelitian (Rahmadani Datu Sari, 2019) yang menyimpulkan bahwa pelatihan teknik vokal secara terstruktur, termasuk latihan pernapasan dan intonasi, terbukti meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa secara signifikan pada seluruh aspek penilaian. Artinya, kesulitan yang dihadapi siswa kelas VIII.4 bukan semata-mata keterbatasan bakat, melainkan dampak dari belum adanya latihan teknik vokal yang terencana dan berulang dalam proses pembelajaran.

#### c. Pentingnya Teknik vokal dalam Pembelajaran Lagu Daerah

Kategorisasi ketiga muncul dari temuan wawancara dengan informan utama (G.T.3 dan G.T.4), di mana guru sendiri menegaskan bahwa teknik vokal merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran lagu daerah. Guru menyatakan bahwa pernapasan yang benar akan membuat suara lebih stabil, intonasi yang tepat akan membuat lagu terdengar enak didengar, sedangkan ekspresi yang baik akan membuat pesan yang terkandung dalam lagu dapat tersampaikan kepada pendengar.

Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Jamalus (dalam Wicaksono, 2009) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran seni musik di sekolah salah satunya adalah memupuk rasa seni dan mengembangkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan diri melalui musik secara tepat dan bermakna. Penguasaan teknik vokal menjadi kunci agar



ekspresi musikal siswa dapat terwujud, bukan sekadar hafal lirik semata.

Lebih lanjut, guru mengakui bahwa ke depannya teknik vokal perlu mendapat porsi yang lebih seimbang dengan aspek nilai budaya dalam pembelajaran lagu daerah (G.T.4). Kesadaran ini merupakan langkah awal yang penting menuju perbaikan kualitas pembelajaran, mengingat lagu daerah tidak hanya berfungsi sebagai media pelestarian budaya, tetapi juga sebagai wahana pengembangan kemampuan musikal siswa secara holistik.

Hal ini diperkuat oleh penelitian (Muhibah 2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran lagu daerah yang dirancang dengan pendekatan yang terstruktur tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis siswa, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan keterampilan bernyanyi mereka. Dengan demikian, integrasi teknik vokal ke dalam pembelajaran lagu daerah merupakan suatu kebutuhan yang mendesak agar tujuan pembelajaran seni musik dapat tercapai secara optimal.

d. Harapan terhadap Pembelajaran Teknik vokal yang Lebih Terarah

Kategorisasi keempat diperoleh dari seluruh enam informan pendukung (S1.T.4, S2.T.4, S3.T.4, S4.T.4, S5.T.4, S6.T.4) yang menyampaikan harapan serupa, yaitu adanya pembelajaran teknik vokal yang lebih terarah dan terstruktur dalam kegiatan bernyanyi lagu daerah. Siswa berharap agar latihan pernapasan, intonasi, dan artikulasi dijadikan bagian wajib yang diberikan sebelum kegiatan bernyanyi dimulai, sehingga mereka dapat membawakan lagu daerah tidak hanya dengan hafalan lirik, tetapi juga dengan teknik yang benar.

Harapan serupa juga disampaikan oleh guru (G.T.4), yang menyatakan keinginan agar ke depannya fasilitas pendukung pembelajaran dapat ditingkatkan dan teknik vokal dapat diintegrasikan secara lebih sistematis ke dalam rancangan pembelajaran lagu daerah. Guru berharap siswa tidak hanya mampu melestarikan budaya Minangkabau melalui lagu daerah, tetapi juga mengembangkan kemampuan musikal mereka secara menyeluruh.

Harapan ini merupakan cerminan dari kesadaran bersama antara guru dan siswa bahwa pembelajaran lagu daerah yang ideal adalah pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek nilai budaya dengan penguasaan teknik vokal secara seimbang. Sebagaimana dikemukakan oleh Suyono dkk. (2011), belajar adalah proses untuk memperoleh pengetahuan sekaligus meningkatkan keterampilan dan memperbaiki perilaku. Dalam konteks pembelajaran lagu daerah, keterampilan teknik vokal adalah bagian esensial dari proses tersebut yang tidak boleh diabaikan.

Penelitian (Suryani dan Oktariani) juga membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat dalam materi teknik dan gaya bernyanyi mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII secara signifikan. Artinya, dengan perancangan pembelajaran yang lebih terencana dan berorientasi pada teknik vokal, harapan siswa dan guru kelas VIII.4 SMP Muhammadiyah 5 Padang sangat mungkin untuk diwujudkan.

Dari keempat kategorisasi temuan yang telah dibahas di atas, peneliti menyimpulkan bahwa teknik vokal merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan dalam pembelajaran lagu daerah di kelas VIII.4 SMP Muhammadiyah 5 Padang. Kondisi saat ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas pembelajaran seni musik yang seharusnya mencakup penguasaan teknik vokal secara sistematis dengan realitas di lapangan, di mana pembelajaran masih lebih dominan berfokus pada hafalan lirik dan pemahaman nilai budaya.

Kesenjangan tersebut berdampak langsung pada kemampuan siswa, khususnya pada aspek pernapasan dan intonasi, yang terbukti masih memerlukan perhatian dan bimbingan yang lebih terarah. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dalam perancangan pembelajaran yang mengintegrasikan latihan teknik vokal secara bertahap dan terstruktur, agar siswa tidak hanya mampu menyanyikan lagu daerah dengan hafalan yang baik, tetapi juga dengan kualitas suara, ketepatan nada, kejelasan artikulasi, dan ekspresi musikal yang

mencerminkan makna budaya yang terkandung dalam lagu daerah Minangkabau.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa proses pembelajaran lagu daerah di kelas VIII.4 SMP Muhammadiyah 5 Padang dilihat dari aspek teknik vokal seperti pernapasan, intonasi, artikulasi, resonansi dan ekspresi. Sebanyak 18 dari 25 siswa (72%) belum mampu mengatur pernapasan dengan baik, sehingga suara kerap terputus saat menyanyikan frase lagu yang panjang. Pada aspek intonasi, 16 dari 25 siswa (64%) masih menghasilkan nada yang kurang tepat, terutama pada bagian melodi dengan interval lompatan nada yang besar. Mayoritas siswa belum pernah mendapatkan bimbingan teknik vokal secara khusus di kelas dan kesulitan yang paling dominan dialami siswa adalah pada aspek pernapasan dan intonasi. Meskipun terdapat kesenjangan antara idealitas pembelajaran seni musik dengan kondisi nyata di lapangan, baik guru maupun siswa memiliki kesadaran dan harapan yang kuat terhadap perbaikan kualitas pembelajaran. Guru mengakui pentingnya teknik vokal sebagai fondasi dalam membawakan lagu daerah, dan menyatakan keinginan untuk mengintegrasikan latihan teknik vokal secara lebih seimbang ke depannya. Siswa pun berharap adanya panduan teknik vokal yang lebih terarah, khususnya sebelum kegiatan bernyanyi dimulai.

### Rujukan

- A. Rahmadani Datu Sari. (2019). *Pelatihan Teknik Vokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Pada Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara SMA Negeri 13 Bone*.
- Afni Farkha Muhibah. (2025). *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Teknik Penguasaan Lagu Daerah dalam Mata Pelajaran Seni Musik Kelas V Sdn Podosugih 01 Kota Pekalongan*.
- Ahmadian, H., & Safwanda, S. (2017). *Rancang Bangun Aplikasi Lagu Daerah di Indonesia Berbasis Android*. 1(2), 80–89.
- Amir, I. O., Manggau, A., Sendratasik, P., Pertunjukan, J. S., Seni, F., Universitas, D., & Makassar, N. (n.d.). *Penerapan Teknik Dasar Vokal Melalui Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan*

*Bernyanyi Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 4 TAMALATEA*.

- Belajar, P., Dalam Mata, S., Aryani, D., Penelitian, J., Penggunaan, P., Demonstrasi, M., Prestasi, M., Siswa, B., Pelajaran, M., Budaya, S., Pokok, M., & Daerah, L.-
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibah, A. F. (2025). *Implementasi model pembelajaran problem based learning (pbl) pada teknik penguasaan lagu daerah dalam mata pelajaran seni musik kelas v SDN Podosugih 01 Kota Pekalongan* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Putri, A. A. A. (2018). Pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(1), 21-23
- Sari, M. (2019). *Pengaruh penerapan metode bernyanyi terhadap kemampuan bahasa anak di pendidikan anak usia dini Raudhatul Jannah Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Satori, D. , & K. A. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Seni Musik, P., Kognitif, P., & Usia Dini, A. (n.d.). *Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Raisah Armayanti Nasution Kata Kunci*.
- Supardi Harianto. (2018). *Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Seni Musik (Vokal) Untuk Meningkatkan Teknik Penguasaan Lagu Daerah Setempat pada Siswa Kelas VIII SMPN 27 Makassar*.
- Suryani, S., & Oktariani, D. (n.d.). *Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi memahami teknik dan gaya menyanyi menggunakan model problem posing learning*.
- Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wicaksono, H. Y. (2009). *Kreativitas Dalam Pembelajaran Musik*.